

**BUDAYA OTO'-OTO' DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
MANGAR KECAMATAN TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN**

Muslihul Umam

STAI Nazhatut Thullab Sampang
muslehumam@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia yang kaya akan budaya sudah banyak masyarakatnya mengaplikasikan bukan hanya untuk melestarikan saja namun juga untuk di dimanfaatkan untuk kemaslahatan dan kemajuan terutama dibidang ekonomi, hal tersebut sudah terealisasi di Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang merealisasikan budaya oto'-oto' untuk meningkatkan perekonomian para anggotanya, Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelelitian kualitatif etnografi, dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, hasil dari penelitian ini bahwa Kontribusi oto'-oto' dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Sehingga kegiatan oto'-oto' ini dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menambah kesejahteraan masyarakat tersebut. Hal ini karena dana yang diperoleh dari kegiatan oto'-oto' tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Kontribusi oto'-oto' digunakan sebagai modal untuk berdagang, biaya masuk sekolah/memondokkan anaknya, membangun rumah, membeli mobil, dan lain sebagainya.

Kata kunci: *Budaya oto'-oto', Ekonomi, Masyarakat*

ABSTRACT

One of the problems in the world of education is the high dropout rate that occurs in Indonesia is one of the country which have many rich cultures which already many societies applicated not only for conserve it but also to exploit into benefitness and especially to be fielded their economy, that mention have been already realizationed in the Village of Mangar Tlanakan Kabupaten Pamekasan who realization automotive oto'-oto' culture to improve economics system of members, this research Method use type qualitative etnografi. the sample in this research use probability samplingtechnique, the result from this research have Constribution that oto'-oto' culture in improving economy society of Mangar Village Tlanakan Kabupaten Pamekasan which might give many influences in system economics it self. Until these oto'-oto' activities might be evaluated have big contribution to add prosperity of society it self. Thus of this Matter cause of the fund that obtained from oto'-oto' activity be able to be used to various necessity, all right in consume attitudy or also productive. Oto'-oto' constributions used as capital traded, to school or to cottage their childs, to build up their house, to buy a car, and the others.

Keyword : *Means of oto-oto' culture, improving economics people*

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari bermacam-macam Agama, suku atau etnik dengan cara hidup, adat-istiadat, unsur-unsur estatik dan bahasa yang berlainan. Bahkan dalam suatu etnik terdapat unsur-unsur budaya yang dimiliki oleh kelompok tertentu, tetapi tidak dimiliki kelompok yang lain. Budaya indonesia mempunyai unsur keyakinan, nilai-nilai dan yang dimiliki bersama oleh orang

Indonesia. Mereka sebagai satu bangsa memiliki tema budaya inti bersifat sentralistik yang dimiliki bersama oleh kebanyakan populasi¹.

Budaya juga mempengaruhi terhadap perilaku Masyarakat. Budaya tersebut meliputi pengamatan yang menyeluruh terhadap sifat-sifat masyarakat secara utuh termasuk bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan makan, musik kesenian, teknologi, pola kerja, produk dan benda-benda lain yang menunjukkan sesuatu yang khas tentang masyarakat yang bersangkutan. Kebudayaan adalah kepribadian suatu masyarakat. Karena kebudayaan berperan dalam membentuk anggota masyarakat, maka pengaruh kebudayaan terhadap perilaku sangatlah penting. Seringkali pengaruhnya tidak dapat dilihat atau tanpa disadari, tetapi pengaruh itu sangat mengakar. Kebudayaan ada untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam suatu masyarakat. Kebudayaan menghasilkan keteraturan, arah dan bimbingan di dalam semua tahap penyelesaian masalah yang dihadapi manusia dengan memberikan metode yang benar dan yang sudah diuji untuk memenuhi kebutuhan fisik, pribadi, Ekonomi, dan sosial².

Madura dikenal sebagai wilayah yang tandus namun kaya akan kebudayaan. Kekayaan budaya yang terdapat di Madura dibangun dari berbagai unsur budaya baik dari pengaruh animisme, Hinduisme dan Islam. Perkawinan dari ketiga unsur tersebut sangat dominan mewarnai kebudayaan yang ada. Dalam perkembangannya berbagai kesenian yang bernafaskan religius, terutama bernuansa Islami ternyata lebih menonjol. Keanekaragaman dan berbagai bentuk seni budaya tradisional yang ada di Madura menunjukkan betapa tinggi budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Kebudayaan yang berisi nilai-nilai adiluhur yang berlandaskan nilai religius Islami seharusnya dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda sebagai penerus warisan bangsa. Budaya lokal adalah aset kekayaan yang akan mampu melindungi generasi muda dari pengaruh negatif era globalisasi. Pengaruh budaya global yang demikian gencar melalui media elektronik dan media cetak menyebabkan generasi muda kehilangan jati diri. Kebudayaan yang ada di Madura yang masih lekat dan dilestarikan antara lain: (a) Kerapan Sapi, (b) Sapi sonok, (c) Jeren kencak, (d) Musik Seronen, (e) To'oto/Aremuh, (f) Sandur, (g) Tari Duplang, (h) Arokat, (i) Arasol makam, (j) Jeklorjuk, (k) Terater, (l) Arokat Disah, (m) Amaleman, (n) Nyanguih, (o) Namapanih³.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti serta mengembangkan tentang teori budaya oto'-oto' Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif etnografi⁴, dalam pernyataan Creswell: *Etnografi is a quality strategy in which the researcher studies an intact cultural group in a natural setting over a prolonged period of time by collecting primarily observational and interview data.* Etnografi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

¹ Mansur, S. I. (2017). Kerukunan dalam Perspektif agama-agama di Indonesia. *Aqlania*, 8(02), 01-172.

² Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.

³ Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.

⁴ Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, tekniknya adalah sampling are (cluster) sampling (sampling menurut daerah). Sampel dalam penelitian ini yaitu anggota oto'-oto' yang ada di Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Instrument yang menjadi alat penelitian adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (dokumentasi), dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahapan tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses dalam analisis data, yaitu, (1) Data Reduction (reduksi data), berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (2) Data display (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. (3) conclusion drawing/verification adalah kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya oto'-oto' di Desa Mangar Desa Mangar adalah Desa yang terletak di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, posisi Desa tersebut tidak jauh dari pantai selatan yang ada di selat Madura dan Desa Mangar juga termasuk suatu Desa yang ada di perbatasan kabupaten Pamekasan dengan kabupaten Sampang, karena letak geografis itulah sehingga berbaurlah antara masyarakat pamekasan dengan Sampang dalam kegiatan budaya-budaya atau kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya, banyak tradisi atau budaya yang dijalani masyarakat Desa Mangar salah satunya adalah Budaya oto'-oto'.

Budaya oto'-oto' di Desa Mangar berdiri sejak Tahun 2001 yang diketuai oleh Bapak Adwi yang akrab disapa Pak Kho dan dia merupakan masyarakat Desa Mangar itu sendiri yang beralamat di Dusun Solot Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, pertama berdirinya

⁵ Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

budaya oto'-oto' hanya berjumlah 400 anggota namun saat ini sudah semakin diminati dan sudah berjumlah 700 anggota namun diperkirakan masih akan bertambah lagi seiring bertambahnya penduduk yang meminati dan antusiasme anggota dan masyarakat baik Desa Mangar ataupun Desa sekitar, anggota oto'-oto' yang ada di Desa Mangar terdiri dari bermacam-macam profesi diantara adalah berprofesi sebagai Petani, Pedagang, Pembisnis, Tukang Bangunan, dan anggota dari 700 anggota tersebut hanya untuk kaum Adam (kaum pria) dan mayoritas sudah berkeluarga (menikah).

Dalam pengambilan (nangkhe') acaraoto'-oto' yang dilaksanakan di Desa Mangar hanya dilaksanakan (3kali) tiga kali dalam sebulan dan akan dilaksanakan di dusun-dusun tertentu yang telah ditentukan/disepakati oleh anggota, kecuali dalam pengambilan (nangkhe') acaraoto'-oto' yang akan melaksanakannya dilaksanakan bersamaan dengan acara pernikahan, apabila pengambilam (nangkhe') pada musim nikahan (bulan dimana banyak orang melaksanakn acara pernikahan) dalam waktu satu bulan bisa mencapai (16 kali) enam belas kali pengambilan (nangkhe') tergantung acara pernikahan sekaligus (nangkhe') acaraoto'-oto' yang dilaksanakan oleh anggota.

Dalam pelaksanaan acara tentu tidak lepas dari pengeluaran hal ini juga terjadi terhadap acara oto'-oto', pembiayaan dalam pengambilan (nangkhe' oto'-oto') sangat ekonomis karena di Desa Mangar hanya berkisar sebesar 4 juta, pengeluaran tersebut untuk pembiayaan yang dikeluarkan pada saat pengambilan (nangkhe' oto'-oto') seperti pembiayaan untuk sewa sound system, tenda (terop) konsumsi (kacang, air mineral). Pengeluaran dalam acara pengambilan (nangkhe' oto'-oto') memang terhitung sanagat murah karena setiap tuan rumah tidak diharuskan untuk menyajikan konsumsi yang berupa makanan berat seperti nasi, jajanan basah (kue, donat, onde-onde) dan lain-lainnya karena takut membebani tuan rumah sehingga pengambilan (nangkhe' oto'-oto') di Desa Mangar hanya menyuguhkan sajian konsumsi semampunya sehingga para tuan rumah pengambilan (nangkhe' oto'-oto') mayoritas hanya memberikan konsumsi seperti kacang dan air mineral.

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pendapatan yang dikumpulkan dari pengambilan (nangkhe' oto'-oto') tidak bisa di prediksi karena pendapatan pengumpulan uang tergantung dari jumlah yang pernah di setorkan/tabungan (sabeen) ke setiap anggota karena dalam setoran (sabeen) ke setiap anggota tidak ada ketentuan (suka-suka), anggota yang ada di Desa Mangar apabila melakukan pengambilan (nangkhe' oto'-oto') uang yang terkumpul kurang lebih Rp. 20.000.000 s/d Rp. 100.000.000. Berikut ini beberapa anggota yang telah menerima dan menggunakan hasil dari pengambilan (nangkhe' oto'-oto') untuk meningkatkan ekonominya:

1. Bpk Sinul (Pak Lazim), bergabung menjadi anggota oto'-oto' mulai dari tahun 2008 sampai saat ini, Sinul sudah mengambil (nangkhe' oto'-oto') pada tanggal 14 agustus tahun 2018, dari hasil mengambil (nangkhe' oto'-oto') uang yang terkumpul sejumlah Rp. 31.545.000, dari hasil uang tersebut digunakan untuk biaya seperti memondokkan anaknya, biaya kuliah dan pembelian sepeda motor.
2. Bpk Mudhani (Pak Mila), bergabung menjadi anggota oto'-oto' mulai tahun 2005 hingga saat ini, Bpk. Mudhani menerima/mengambil (nangkhe' oto'-oto') pada tanggal 1 Jauari 2019 dalam peneriman hasil dari mengambil (nangkhe' oto'-oto') sebesar Rp. 40.200.000, dari pendapatan itu pak Mudhani bisa memondokkan anaknya, membangun rumah dan bisa untuk membeli kebutuhan primier dan sekunder lainnya.

3. Bpk Bella, beliau tergolong masih dini dalam bergabung ke anggota oto'-oto' karena beliau baru bergabung di tahun 2012 namun beliau sudah mengambil (nangkhe' oto'-oto') dan mendapatkan sejumlah uanga sebesar Rp. 35.200.000, dari hasil pengumpulan uang dari mengambil (nangkhe' oto'-oto') tersebut digunakan hanya untuk membeli tanah.

Bpk Rifa'i, sudah begitu lama diantara yang lainnya karena Bpk. Rifa'i sudah bergabung mulai sejak awal terbentuknya anggota oto'-oto' sehingga Bpk. Rifa'i sudah tiga kali dalam mengambil (nangkhe' oto'-oto') hingga saat ini, dalam pengambilan (nangkhe' oto'-oto') pertama pada tahun 2007 beliau mendapatkan uang sebesar Rp. 32.000.000 dan dipergunakan untuk mendirikan usaha yakni untuk membuka toko sembako, kemudian pada pengambilan kedua pada tahun 2011 mendapatkan uang sebesar Rp. 3.920.000 dan dipergunakan untuk membangun rumahnya, pengambilan (nangkhe' oto'-oto') yang ke tiga pada tahun 2018 dan dipergunakan untuk membeli mobil agar mempermudah untuk akses kulaan barang karena dalam melakukan kulaan sembako sudah tidak bisa lagi menggunakan sepeda motor karena dalam jumlah banyak dan sales tidak banyak yang datang untuk mengantarkan karena tempatnya yang jauh dari akses jalan utama.

Budaya menurut Macionis adalah sebuah keyakinan dan nilai-nilai, kegiatan dan obyek-obyek materi yang di anut dan digunakan oleh komunitas/masyarakat atau kelompok tertentu sehingga menjadi kebiasaan. Budaya merupakan cara hidup dari masyarakat secara turun temurun, dan masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi di dalam daerah yang terbatas dan yang diarahkan oleh budaya mereka. Jadi unsur-unsur budaya seperti bagaimana seorang berpakaian, kapan atau apa yang ia makan dan minum serta bagaimana ia menghabiskan waktu luangnya, semua dilakukan atas dasar budaya di mana dia hidup⁶.

Dari berbagai literatur antropologi budaya, Kroeber and Kluckhon dalam monografinya menyebutkan, *Culture: A critical Review of concept and definision*, dan menurut Edward B Taylor orang pertama yang menggunakan istilah budaya dalam karya antropologi, misalnya mengatakan bahwa budaya adalah hasil kaya manusia dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat atau dalam pengertiannya Edward B Taylor mengemukakan sebagai berikut⁷: "Culture or civilization is that complex whole which includes knowledges, belief, art, morals, law, custom, and ary other capabilities and habits acquired by man as a member of society" (kultur atau peradaban adalah kompleksitas menyeluruh yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan dan berbagai kapabilitas lainnya serta kebebasan apa saja yang diperoleh seorang manusia sebagai bagian dari sebuah masyarakat), Bronislaw Malinowski juga mengungkapkan: *it (culture) obviously is the integral whole consisting of implements and consumers' good, the constitutional charters for varius social groupings, of human ideas and crafts, beliefs and customs* (kultur ialah keseluruhan kehidupan manusia yang integral yang terdiri dari berbagai peralatan dan barang-barang konsumen, berbagai peraturan untuk kehidupan masyarakat, ide-ide dan hasil karya

⁶ Veronica, M., & Azeharie, S. S. (2018). Studi Komunikasi Budaya pada Paguyuban Wayang Orang Bharata. *Koneksi*, 2(2), 464-471.

⁷ Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1-13.

manusia, keyakinan dan kebiasaan manusia). Dari definisi di atas ada tiga kesimpulan sebagai berikut⁸:

1. Tentang cakupan budaya. Dalam pengertian di atas ada cakupan yang cukup luas terhadap aspek manusia, yaitu semua yang berkaitan dengan bermacam-macam karya manusia mulai dari ilmu pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan dan segala bentuk kapabilitas manusia lainnya termasuk di dalam organisasi baik organisasi dalam arti luas (masyarakat) maupun pengertian organisasi yang lebih mikro (perusahaan).
2. Wadah terbentuknya budaya. Terbentuknya budaya bukan sekedar hasil kreasi individu melainkan merupakan kesepakatan dari kelompok orang atau masyarakat, hal tersebut sekaligus menegaskan bahwa budaya merupakan property kelompok/masyarakat bukan milik individual.
3. Hubungan antara budaya, masyarakat dan peradaban. Karena budaya dan masyarakat saling berhubungan erat dan saling mengisi, banyak orang sering menyalah artikan seolah-olah budaya dan masyarakat memiliki pengertian yang sama namun hal itu justru mempunyai arti berbeda, budaya sering dipersamakan dengan peradaban (avilization), masyarakat merupakan sekelompok orang yang bersifat multi-generasi, tinggal dalam satu wilayah tertentu, dan terorganisir menurut budaya dan sistem sosial yang sama, sedangkan peradaban adalah produk dari kehidupan masyarakat dalam sebuah wilayah negara. Menurut Cateora dan Graham ada lima dimensi dalam perilaku komunitas budaya antara lain sebagai berikut:
 - a. Dimensi materialistik dimensi ini yang menentukan materi atau peralatan(teknologi) yang dibutuhkan seseorang untuk mengupayakan kehidupan (ekonomi)
 - b. Dimensi institusi sosial, termasuk bagaimana keluarga, pendidikan, media dan struktur politik diadakan dan dioperasikan.
 - c. Dimensi antara hubungan manusia dengan alam semesta, termasuk sistem keyakinan, agama dan nilai-nilai.
 - d. Dimensi estetik, termasuk kesenia tulis dan bentuk (ukir, pahat), kesenian rakyat, musik, drama dan tari.
 - e. Dimensi Bahasa, termasuk bahasa verbal dan non verbal.

Budaya memiliki nilai-nilai dasar yang berbeda dari budaya lain, nilai-nilai itu sering ditunjukkan orang dari budaya tersebut dalam perilaku, konsep ideal dan sosial, dan prioritas hidup yang kemudian dalam perannya sebagai konsumen, diimplementasikan dalam pilihan produknya. Seperti, prestasi dan keberhasilan, kegiatan, efisiensi dan kepraktisan, kemajuan, kenikmatan materiil, individualism, kebebasan, kecocokan eksternal, semangat humarnitarian, semangat muda, kesehatan dan kebugaran⁹.

Budaya oto'-oto Istilah oto'-oto' berasal dari kata to'-koto' yang berarti mengajak, mengundang dengan berbisik. seperti lazimnya dialek Madura, maka setiap pengulangan kata, suku kata atau huruf vokal di awal kata dihilangkan, seperti kata nase' (nasi) menjadi se'-nase', kata soto

⁸ Wahidin, U. (2017). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara dan Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).

⁹ Pattipawae, D. R. (2011). Penerapan nilai-nilai dasar budaya kerja dan prinsip-prinsip organisasi budaya kerja pemerintah dengan baik dan benar. *Sasi*, 17(3), 31-44.

menjadi to-soto, dan lain sebagainya. Tradisi oto'-oto' adalah semacam arisan, yaitu memberikan sumbangan kepada pihak yang mengundang dengan beberapa aturan yang telah disepakati bersama oleh kelompok tersebut baik secara tertulis maupun tidak.

Perbedaan antara arisan dan oto'-oto' diantaranya adalah dari jumlah uang yang harus diserahkan (abubu). Dalam arisan jumlah uang yang diserahkan adalah sama sesuai dengan kesepakatan, sedangkan di oto'-oto' jumlah uangnya tidak ditentukan/bebas sesuai kemauan anggota yang mampu untuk menyeter. Semakin banyak jumlah uang ketika ia mowang (membuang, menyerahkan uang), maka semakin banyak ia ngaot (mengumpulkan ketika ia lungguh). Untuk mengikuti oto'-oto' harus menjadi anggota, syarat utama menjadi anggota adalah memiliki kemampuan ekonomi dan bertanggung jawab. Tingkat kemampuan ekonomi dan integritas calon anggota bisa derekomendasikan oleh anggota lain yang bisa dipercaya. Apabila seorang ketua bendera mau menerima anggota baru, ia tinggal bertanya kepada anggota yang lain dan kesiapan orang yang mendaftar menjadi anggota. Dalam oto'-oto', ketika orang abubu (menyerahkan sejumlah uang kepada orang yang mengundang), maka itu dianggap sebagai akad hutang- piutang. Karena itu harus dikembalikan sesuai dengan jumlah yang telah ia terima. Walaupun demikian, jika orang yang telah lungguh, kemudian ia meninggal dunia, maka dia dibebaskan dari mengembalikan. Dan ini sudah menjadi kesepakatan, walaupun tidak tertulis.

Dalam pelaksanaan acara oto'-oto' Peralatan administrasi oto'-oto' membutuhkan berbagai macam perlengkapan acara, antara lain: a) Buku Agung, adalah buku catatan tentang keseluruhan proses kegiatan yang berlangsung dalam setiap kegiatan oto'-oto'. Buku ini dipegang oleh seorang juru tulis, dia yang bertanggung jawab melakukan tugas administrasi pembukuan dalam setiap acara oto'-oto'. Buku ini juga berisi administrasi keuangan, meliputi daftar uang yang masuk, daftar nama ketua-ketua kelompok dan anggotanya, jadwal acara, tempat acara, dan lain-lain. b) Kartu Undangan, merupakan alat kelengkapan yang digunakan untuk mengundang anggota persatuan oto'-oto'. Setiap kelompok memiliki model kartu undangan yang berbeda-beda, terdapat nama bendera (lambang, simbol, yang digunakan) dan nama daerah asal kelompok tersebut. Undangan diberikan kepada setiap ketua kelompok, dan selanjutnya didistribusikan kepada setiap anggota kelompoknya. c) Form atau lembar pembayaran. Form ini digunakan untuk membayar dalam setiap acara oto'-oto' oleh ketua kelompok kepada pihak yang lungguh (pengundang). d) Bendera atau tanda arah lokasi ungguh. Bendera ini digunakan sebagai penunjuk jalan arah menuju lokasi acara. Bendera ini berbentuk segitiga memanjang dan ada gambar atau simbol kelompok serta nama dari yang lungguh. Untuk memasang bendera ini harus mengikuti aturan dan kode-kode tertentu. Posisi dari bendera akan menunjukkan arah jalan yang harus diikuti. Di samping itu, bendera juga menunjukkan bahwa yang lungguh adalah anggota dari kelompok bendera tersebut.

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, Ikut serta dalam tradisi/budaya oto'-oto' menjadi ladang untuk mencari modal usaha, atau untuk memenuhi kebutuhan Sekunder lainnya dalam jangka waktu yang sangat cepat¹⁰. Jika seseorang ingin berwirausaha (berdagang, atau usaha lainnya), tetapi tidak Mengantongi modal, maka melalui keanggotaan oto'-oto' ini merupakan langkah yang tepat. Bila seseorang mencari pinjaman modal ke lembaga keuangan Bank atau non Bank, ia akan melalui proses administrasi yang panjang dan ribet atau njlimet (menurut orang

¹⁰ Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 19-30.

kampung) dengan jaminan yang bisa diagunkan dan pasti berdasarkan perhitungan bunga atau bagi hasil yang ditetapkan. Sedangkan dana yang diperoleh dari oto'-oto' tidak perlu ada proses yang panjang dan pasti tanpa bunga, hanya saja dia akan mengeluarkan biaya jamuan makan-minum sebagai tuan rumah acara oto'-oto'. Namun hal ini jika dibandingkan dengan jumlah bunga yang ditetapkan Bank tentu jauh lebih hemat. Jaringan antar kelompok oto'-oto' juga dijadikan sebagai jaringan pengembangan ekonomi, aliansi kerjasama usaha, dan lain-lain. Para anggota kelompok biasanya menggunakan moment oto'-oto' sebagai sarana untuk mengembangkan bisnisnya. Para anggota akan lebih memprioritaskan anggota kelompoknya jika ada "order" bisnis.

KESIMPULAN

Budaya bukan hanya mempengaruhi terhadap perilaku Masyarakat yang merubah terhadap sifat-sifat masyarakat secara utuh seperti bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan makan, musik kesenian, teknologi, pola kerja, produk dan benda-benda lain tetapi juga sangat berpengaruh terhadap perubahan ekonomi karena budaya juga akan mampu merubah perilaku-perilaku ekonomi masyarakat untuk menuju kesejahteraan dalam perekonomian, Indonesia yang kaya akan budaya sudah banyak masyarakatnya mengaplikasikan bukan hanya untuk melestarikan saja namun juga untuk di manfaatkan untuk kemaslahatan dan kemajuan terutama dibidang ekonomi, hal tersebut sudah terealisasi di Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Pamekasan yang merealisasikan budaya oto'-oto' untuk meningkatkan perekonomian para anggotanya, Kontribusi oto'-oto' dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Mangar Kecaatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Sehingga kegiatan oto'-oto' ini dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menambah kesejahteraan masyarakat tersebut. Hal ini karena dana yang diperoleh dari kegiatan oto'-oto' tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Kontribusi oto'-oto' digunakan sebagai modal untuk berwirausaha, biaya masuk sekolah /memondokkan anaknya, membangun rumah, membeli mobil, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
<http://digilib.uinsby.ac.id/9728/5/bab%202.pdf/>. (Diakses pada 27 April 2019, pukul 12:55).
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2000)
- Mansur, S. I. (2017). Kerukunan dalam Perspektif agama-agama di Indonesia. *Aqlania*, 8(02), 01-172.
- Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
- Mujib, Fatehul, arvindo ariwidodo dan Mushollin, Tradisi oto'-oto': Integrasi Sosial Masyarakat Urban Madura di Surabaya, *Jurnal Nuansa, STAIN Pamekasan*, Vol. 12 No. 1, Januari- Juni 2015.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 19-30.

- Pattipawae, D. R. (2011). Penerapan nilai-nilai dasar budaya kerja dan prinsip-prinsip organisasi budaya kerja pemerintah dengan baik dan benar. *Sasi*, 17(3), 31-44.
- Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Prasetejo, Ristiyanti dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 191.
- Sobirin, Ahmad, *Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Veronica, M., & Azeharie, S. S. (2018). Studi Komunikasi Budaya pada Paguyuban Wayang Orang Bharata. *Koneksi*, 2(2), 464-471.
- Wahidin, U. (2017). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara dan Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Wawancara langsung dengan Bapak Adwi (ketua anggota oto'-oto') pada tanggal 17 Mei 2019, di Desa Mangar Tlanakan Pamekasan
- Wawancara langsung dengan Bpk Bella(anggota oto'-oto') pada tanggal 5 juni 2019 di Desa Mangar Tlanakan Pamekasan.
- Wawancara langsung dengan Bpk Mudhani(anggota oto'-oto') pada tanggal 1 juni 2019 di Desa Mangar Tlanakan Pamekasan.
- Wawancara langsung dengan Bpk Sinul(anggota oto'-oto') pada tanggal 1 juni 2019 di Desa Mangar Tlanakan Pamekasan.
- Wawancara langsung dengan Bpk Sinul(anggota oto'-oto') pada tanggal 10 juni 2019 di Desa Mangar Tlanakan Pamekasan.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1-13.